

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Bank Kb Bukopin Tbk Periode 2018-2022

Rashinta Messaluna¹⁾
messasinta@gmail.com

Winarni²⁾
winarni@polines.ac.id

Septian Yudha Kusuma³⁾
septian.yudhakusuma@polines.ac.id

¹⁾²⁾³⁾Politeknik Negeri Semarang

ABSTRAK

Analisis terhadap kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi merupakan langkah awal untuk melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dengan menganalisis perbedaan signifikansi pada rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *website* PT Bank KB Bukopin Tbk berupa laporan keuangan sebelum akuisisi triwulan III 2018 – triwulan III 2020 dan setelah akuisisi triwulan IV 2020 – triwulan IV 2022. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Alat uji hipotesis menggunakan uji beda Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil dari uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

Kata kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, *Wilcoxon Signed Rank*

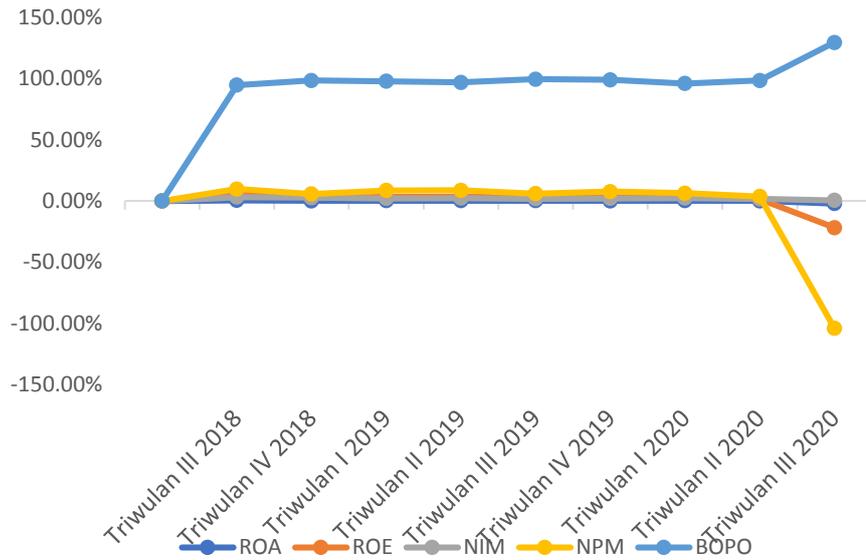
PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi ini menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat tidak lepas industri perbankan juga mengalaminya. Saat ini bank-bank baru banyak bermunculan dengan menawarkan produk dan fasilitas perbankan yang semakin canggih dan bervariasi untuk dapat menarik para nasabah. Adanya persaingan tersebut secara tidak langsung menuntut industri perbankan untuk dapat mengembangkan strateginya agar dapat berkembang, berdaya saing, dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang banyak diambil oleh perusahaan yaitu dengan melakukan perluasan usaha atau ekspansi. Ekspansi bisnis dapat terjadi baik secara internal maupun eksternal. Ekspansi internal dapat terjadi ketika perusahaan melakukan ekspansi secara alami melalui operasi penganggaran modal, sedangkan ekspansi eksternal dapat dicapai melalui penggabungan bisnis (Liliana, Suhadak, & Hidayat, 2016).

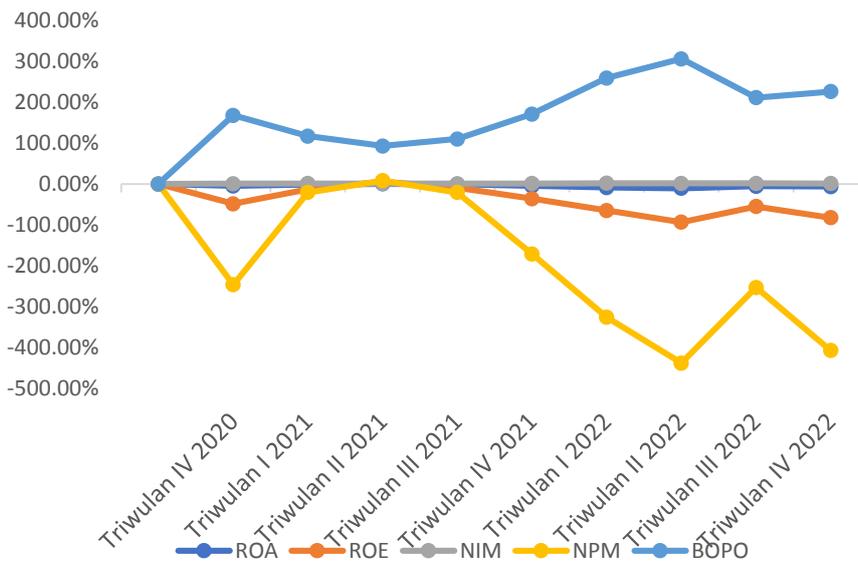
Penggabungan usaha umumnya dilakukan melalui berbagai bentuk antara lain konsolidasi, merger, dan akuisisi. Akuisisi merupakan pengalihan kepemilikan atau kendali atas kekayaan perusahaan kepada perusahaan lain, dalam hal ini Bisnis yang diakuisisi terus berfungsi sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2010). Bisnis yang berkembang di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan fenomena akuisisi. Di Indonesia, beberapa tahun terakhir ini banyak industri perbankan yang diakuisisi oleh perusahaan asing. Salah satu industri perbankan yang diakuisisi perusahaan asing adalah PT Bank Bukopin Tbk. Bank Bukopin adalah bank swasta kelas menengah di Indonesia didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dan kegiatannya difokuskan pada empat sektor: UKM, mikro, konsumen, dan komersial. Banyak perusahaan saat ini melakukan akuisisi dengan motif seperti motif ekonomi, motif strategis, motif diversifikasi serta motif non-ekonomi. Sebagian besar akuisisi dilakukan dengan motif sinergi serta ekonomi. Sinergi dari akuisisi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu pula dengan kinerja perusahaan. Keputusan perusahaan untuk melakukan akuisisi berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja dan kesehatan keuangannya. Hal ini disebabkan adanya penggabungan dua atau lebih perusahaan yang dapat menunjang kegiatan usaha. Selain itu, keuntungannya lebih tinggi daripada jika dilakukan secara mandiri (Waskito, 2020).

Penelitian terdahulu terkait akuisisi yang telah dilakukan oleh (Okalesa, Efni, & Zulbahridar, 2014) akuisisi pada perusahaan perbankan yang Go Publik di BEI periode 2000-2012, (Agustin & Widhiastuti, 2021) akuisisi sektor perbankan di Indonesia Periode 2004-2018 dan (Djaha, Hamid, & Suprihanto, 2021) akuisisi pada PT Bank Permata Tbk Periode 2016-2020 dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil berbeda dilakukan oleh (Dewi & Purnawati, 2016) akuisisi pada Bank Sinar Bali Periode 2002-2008 dan (Aziz, 2022) akuisisi pada PT Bank Jago Tbk Periode 2018-2021 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

Untuk mengetahui keberhasilan dari akuisisi yang telah dilaksanakan, dengan melihat kinerja keuangannya. Apakah akuisisi memberikan dampak positif yang terjadi terhadap perusahaan atau tidak. Rasio profitabilitas merupakan salah satu metrik kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai alat ukur. Berikut adalah kinerja profitabilitas pada PT Bank KB Bukopin antara sebelum dan sesudah akuisisi.



Gambar 1. Profitabilitas Sebelum Akuisisi



Gambar 2. Profitabilitas Sesudah Akuisisi

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 terlihat adanya aktivitas dari akuisisi tersebut, pada PT KB Bukopin belum sepenuhnya memberikan dampak positif hal tersebut ditunjukkan oleh penurunan terhadap rasio profitabilitas diantaranya *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM) dan terjadi kenaikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan latar belakang masalah terdapat permasalahan pada tingkat kinerja keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk. melalui aktivitas akuisisi yang ditinjau pada rasio profitabilitas serta adanya perbedaan dari peneliti terdahulu terkait akuisisi. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank KB Bukopin Tbk. ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net*

Interest Margin (NIM), Net Profit Margin (NPM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuisisi

Akuisisi merupakan jenis merger di mana satu perusahaan memperoleh kendali atas perusahaan lain, dengan begitu nama perusahaan yang diakuisisi masih ada, tetapi kepemilikan beralih ke perusahaan pengakuisisi. Terdapat dua motif pendorong perusahaan melakukan penggabungan usaha seperti akuisisi ialah motif ekonomi serta motif non ekonomi. Motif ekonomi mendukung tujuan perusahaan dalam mengembangkan *value* perusahaan serta mengoptimalkan kemakmuran para *stakeholder*. Selanjutnya, motif non ekonomi ialah motif berdasarkan ambisi atau keinginan pribadi dari pemilik atau manajemen perusahaan (Moin, 2010).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur status keuangan suatu perusahaan berdasarkan pemeriksaan rasio keuangannya (Munawir, 2014). Tujuan penilaian kinerja keuangan ialah untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan operasional bisnis perusahaan.

Profitabilitas

Fahmi (2012:135) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai total efisiensi manajemen yang diukur dengan penjualan dan keuntungan investasi. Semakin besar rasio ini menandakan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Variabel Penelitian

Return on Assets (ROA) digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktiva tersebut (Hanafi, 2009:159).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Return on Equity (ROE) digunakan untuk seberapa efektif perusahaan mempergunakan sumber dayanya agar mampu menghasilkan laba yang berasal dari ekuitas pemilik (Fahmi, 2012:137). Semakin besar angka rasio ini, artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100 \%$$

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang diterapkan untuk menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikan aset produktifnya agar dapat menciptakan pendapatan bunga bersih (Taswan, 2010:167)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank sehubungan dengan pendapatannya dari operasi bisnis (Dendawijaya, 2000:122)

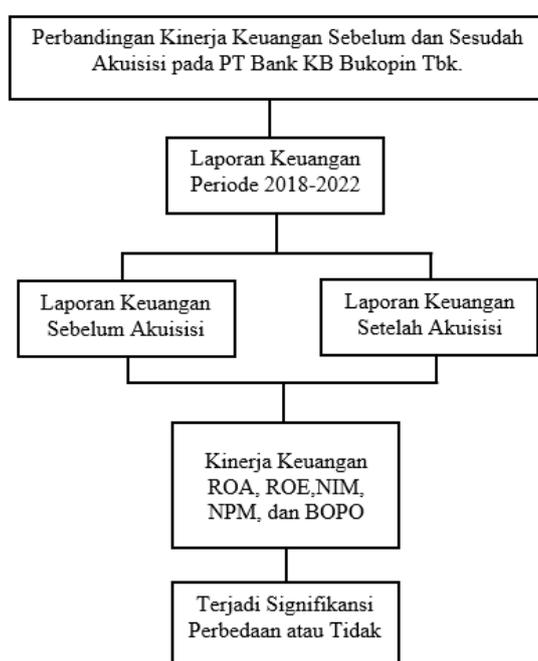
$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi serta kinerja operasional bank. BOPO digunakan dalam menilai bagaimana kemampuan bank untuk mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Safitri, Shaferi, Nusair, & Affandi, 2021)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, landasan teori penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. Model Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Pengembangan berbagai sumber penelitian terdahulu (2023)

Hipotesis

- H1 : Terdapat perbedaan secara signifikan pada Return on Asset antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H2 : Terdapat perbedaan secara signifikan pada Return on Equity antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H3 : Terdapat perbedaan secara signifikan pada Net Interest Margin antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H4 : Terdapat perbedaan secara signifikan pada Net Profit Margin antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H5 : Terdapat perbedaan secara signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional antara sebelum dan sesudah akuisisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan keberadaan variabel, tetapi lebih dari satu sampel yang diambil pada berbagai periode (Sugiyono, 2013:11). Penelitian komparatif ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan perbedaan kinerja keuangan pada PT KB Bukopin Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi periode triwulan III 2018 hingga triwulan IV 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *website* PT KB Bukopin Tbk berupa laporan triwulan III 2018 hingga triwulan IV 2022. Dalam penelitian ini, sampling jenuh adalah metode pilihan untuk pengambilan sampel. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota jika jumlah populasi yang dipilih sebagai sampel kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013:85).

Adapun perbandingan pengambilan sampel yang digunakan laporan triwulan sebelum akuisisi (triwulan III 2018 – triwulan III 2020) dan sesudah akuisisi (triwulan IV 2020 – triwulan IV 2022). Berdasarkan tersebut, sehingga data yang diperoleh untuk melakukan penelitian pada PT KB Bukopin Tbk. adalah 9 sampel laporan triwulan sebelum akuisisi dan 9 sampel laporan triwulan setelah akuisisi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, digunakan untuk menjelaskan data sebagaimana telah dikumpulkan dan menjelaskan analisis data tanpa berusaha menarik kesimpulan umum (Sugiyono, 2013:147). Analisis deskriptif pada penelitian ini berupa perhitungan *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dan untuk pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan pengujian variabel ROA, ROE, NIM, NPM, dan BOPO.

Wilcoxon Sign Test merupakan uji nonparametrik sering diterapkan pada data kuantitatif atau kualitatif yang tidak terdistribusi secara normal (Agustian, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan rasio kinerja keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk antara sebelum dan sesudah diakuisisi. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan didasarkan pada sig. (2-tailed) dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$), dan hasilnya adalah sebagai berikut berdasarkan nilai probabilitas.:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang diteliti, antara lain ROA, ROE, NIM, NPM, dan BOPO. Sebelum dilakukan akuisisi ROA minimum sebesar -2,09 terjadi pada triwulan III 2020, maksimum 0,54 pada triwulan III 2018 dengan mean 0,004 dan standar deviasi 0,7948. Sedangkan sesudah akuisisi, ROA minimum -10,61 pada triwulan II 2022, maksimum 0,52 pada triwulan II 2021 dengan mean -4,6767 dan standar deviasi 3,69639.

Selanjutnya sebelum dilakukan akuisisi ROE minimum sebesar -21,77 pada triwulan III 2020, maksimum 7,17 pada triwulan III 2018 dengan mean 0,6989 dan standar deviasi 8,55677. Sedangkan sesudah akuisisi, ROE minimum -93,51 pada triwulan II 2022, maksimum 5,59 pada triwulan II 2021 dengan mean -44,1633 dan standar deviasi 33,94457.

Sebelum dilakukan akuisisi NIM minimum sebesar 0,58 pada triwulan III 2020, maksimum 3,14 pada triwulan III 2018 dengan mean 2,16 dan standar deviasi. Sedangkan sesudah akuisisi, NIM minimum 0,61 pada triwulan III 2020, maksimum 1,71 pada triwulan I 2022 dengan mean 1,1722 dan standar deviasi 0,35853.

Selanjutnya untuk NPM sebelum akuisisi nilai minimum sebesar -103,75 pada triwulan III 2020, maksimum 9,81 pada triwulan III 2018 dengan mean -5,2044 dan standar deviasi 37,00158. Sedangkan sesudah akuisisi, NPM minimum -438,66 pada triwulan II 2022, maksimum 7,99 II 2021 pada triwulan dengan mean 208,6333 dan standar deviasi 169,09644. Dan yang terakhir, sebelum dilakukan akuisisi BOPO minimum sebesar 94,67 pada triwulan III 2018, maksimum 129,36 pada triwulan III 2020 dengan mean 101,077 dan standar deviasi 10,71591. Sedangkan sesudah akuisisi, BOPO minimum 93,00 pada triwulan III 2021, maksimum 306,48 pada triwulan II 2022 dengan mean 184,811 dan standar deviasi 72,30949.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan		ROA	ROE	NIM	NPM	BOPO
N	Sebelum	9				
	Sesudah	9				
Minimum	Sebelum	-2,09	-21,77	0,58	-103,75	94,67
	Sesudah	-10,61	-93,51	0,61	-438,66	93,00
Maksimum	Sebelum	0,54	7,17	3,14	9,81	129,36
	Sesudah	0,52	5,59	1,71	7,99	306,48
Mean	Sebelum	0,004	0,6989	2,16	-5,2044	101,077
	Sesudah	-4,6767	-44,1633	1,1722	-208,6333	184,811
Std. Deviasi	Sebelum	0,7948	8,55677	0,72457	37,00158	10,71591
	Sesudah	3,69639	33,94457	0,35853	169,09644	72,30949

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Test* untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil sampel untuk variabel yang diteliti setelah selesainya aktivitas akuisisi, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji *Wilcoxon Sign Test*

Rasio	Alpha (α)	Hasil Sig.	Mean Ranks	
			Positive	Negative
<i>Return on Asset</i>	0,05	0,011	1,00	5,50
<i>Return on Equity</i>	0,05	0,011	1,00	5,50
<i>Net Interest Margin</i>	0,05	0,21	3,00	5,25
<i>Net Profit Margin</i>	0,05	0,008	0,00	5,00
Beban Operasional Pendapatan Operasional	0,05	0,011	5,50	1,00

Sumber : Data Diolah (2023)

Return on Asset

Berdasarkan hasil dari tabel 2 Uji *Wilcoxon Sign Test* untuk menjawab hipotesis penelitian pada rasio ROA yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α)

yaitu $0,011 < 0,05$ dengan begitu hasil H_1 diterima maka terjadi perbedaan signifikansi sesudah dilakukan akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* yang mengarah pada penurunan nilai rata-rata dari 0,004 menjadi (-4,6767) yang artinya kinerja bank tidak membaik dan proses akuisisi belum berhasil dalam menciptakan sinergi yang diharapkan. Hal itu memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki mengalami penurunan. Penurunan laba bersih diikuti oleh penurunan total rata-rata aset serta berasal dari kerugian penurunan nilai aset.

Return on Equity

Berdasarkan hasil dari tabel 2 Uji *Wilcoxon Sign Test* untuk menjawab hipotesis penelitian pada rasio ROE yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,011 < 0,05$ dengan begitu hasil H_2 diterima maka terjadi perbedaan signifikansi sesudah dilakukan akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* yang mengarah pada penurunan nilai rata-rata dari 0,6989 menjadi -44,1633 yang artinya kinerja bank tidak membaik dan proses akuisisi belum berhasil dalam menciptakan sinergi yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari ekuitasnya telah menurun. Penurunan pada laba bersih didukung oleh kenaikan rata-rata ekuitas mengalami kenaikan. Hal tersebut karena tambahan modal dari adanya aktivitas akuisisi, ditunjukkan oleh terjadi kenaikan pada rata-rata modal disetor serta agio. Adanya aktivitas tambahan modal yang dilakukan setelah akuisisi, namun tambahan modal tersebut ternyata bank belum mampu untuk meningkatkan keuntungan yang signifikan sehingga *Return on Equity* mengalami penurunan.

Net Interest Margin

Berdasarkan hasil dari tabel 2 Uji *Wilcoxon Sign Test* untuk menjawab hipotesis penelitian pada rasio NIM yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,021 < 0,05$ dengan begitu hasil H_3 diterima, maka terjadi perbedaan signifikansi sesudah dilakukan akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Interest Margin* yang mengarah pada penurunan nilai rata-rata dari 2,16 menjadi 1,1722 yang artinya kinerja bank tidak membaik dan proses akuisisi belum berhasil dalam menciptakan sinergi yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang berasal dari aktiva produktifnya mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan terhadap pendapatan bunga bersih yang diterima bank.

Net Profit Margin

Berdasarkan hasil dari tabel 2 Uji *Wilcoxon Sign Test* untuk menjawab hipotesis penelitian pada rasio NPM yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,008 < 0,05$ dengan begitu hasil H_4 diterima, maka terjadi perbedaan signifikansi sesudah dilakukan akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* yang mengarah pada penurunan nilai rata-rata dari -5,2044 menjadi -208,6333 yang artinya kinerja bank tidak membaik dan proses akuisisi belum berhasil dalam menciptakan sinergi yang diharapkan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba bersih yang berasal dari pendapatan operasional mengalami penurunan. Penurunan *Net Profit Margin* ini terjadi karena penurunan rata-rata pendapatan operasional yang berasal dari penurunan pendapatan bunga bersih, pendapatan selain bunga dan *fee based income*. Adanya penurunan dari pendapatan operasional tersebut, berdampak pada keuntungan yang diterima bank hal tersebut tercermin pada rata-rata laba bersih mengalami penurunan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil dari tabel 2 Uji *Wilcoxon Sign Test* untuk menjawab hipotesis penelitian pada rasio BOPO yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu $0,011 < 0,05$ dengan begitu hasil H_5 diterima maka terjadi perbedaan signifikansi sesudah dilakukan akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional yang mengarah pada kenaikan nilai rata-rata dari 101,077 menjadi 184,811 yang artinya kinerja bank tidak membaik dan proses akuisisi belum berhasil dalam menciptakan sinergi yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank belum mampu mengefisiensikan beban operasional. Dengan adanya peningkatan beban operasional yang tinggi maka dapat dikatakan bank belum efisien dalam menjalankan operasinya. Peningkatan beban operasional tersebut dikarenakan terjadi adanya peningkatan dari kerugian penurunan nilai aset. Biaya operasional meningkat secara signifikan, tetapi tidak ada pertumbuhan pendapatan operasional yang meningkat, menyebabkan Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan serta berdampak pada penurunan laba yang diterima oleh bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa H_1 diterima, terdapat perbedaan signifikan pada *Return On Assets* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba mengalami penurunan. H_2 diterima, bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Return On Equity* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba mengalami penurunan. H_3 diterima, bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Net Interest Margin* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif mengalami penurunan. H_4 diterima, bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba pada setiap pendapatan operasionalnya mengalami penurunan. Terakhir H_5 juga diterima, bahwa terdapat perbedaan signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisiensikan beban operasionalnya mengalami penurunan.

Penelitian ini dapat direkomendasikan pada beberapa kebijakan sebagai masukan bagi pihak manajemen PT Bank KB Bukopin Tbk. Adanya akuisisi secara paksa atau *Hostile Takeover* yang dilakukan PT Bank KB Bukopin Tbk, seharusnya perusahaan yang diambilalih sebelumnya tetap memperhatikan persyaratan yang dibutuhkan pada saat akuisisi, bukan hanya karena ada masalah likuiditas yang membutuhkan banyak suntikan dana proses akuisisi dapat terjadi semudah itu. Setelah proses akuisisi terjadi, PT Bank KB Bukopin Tbk. harus mampu meningkatkan performa profitabilitas ditahun berikutnya. Upaya peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan memaksimalkan pada pertumbuhan aset yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, memaksimalkan kembali ekuitas yang dimiliki, meningkatkan volume kredit, meningkatkan *fee base income*, dan mengelola beban operasional secara efektif dan efisien.

Kelemahan dalam penelitian ini adanya keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian. Adanya keterbatasan waktu tersebut, diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan periode penelitian yang lebih lama, mengembangkan variabel atau rasio lain agar lebih kompleks dalam penilaian kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, serta menambahkan objek yang diteliti lebih banyak agar dapat memberikan gambaran secara utuh perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. 2000. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Liliana, Suhadak, & Hidayat, R. R. 2016. Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan (Studi pada Multinational Company yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1): 60–67.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Safitri, J., Shaferi, I., Nusair, A. E. S., & Affandi, M. A. 2021. The Role of Non Performing Financing (NPF) as A Mediator for The Relationship Between Operating Expenses and Operating Income (BOPO) on The Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 5(1): 110.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi* (Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Waskito, H. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 – 2016). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2): 24.